

Strategi Dakwah LDK-PAB dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Kota Pematang Siantar

Nasrun Almasdan¹, Mailin²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<i>Article history:</i> Submitted Nov 12, 2024 Accepted Nov 12, 2024 Published Nov 30, 2024	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman agama masyarakat kota pematang siantar, dan untuk mengetahui tujuan didirikan nya lembaga LDK-PAB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus LDK-PAB, observasi langsung terhadap kegiatan dakwah, serta studi dokumentasi. Hasil dari pembahasan LDK-PAB (Lembaga Dakwah Kampus Pemahaman Agama Bangsa) kota Pematang Siantar berhasil meningkatkan pemahaman agama masyarakat Kota Pematang Siantar melalui tiga strategi utama: penguatan literasi agama, pendekatan personal dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi digital. Strategi ini mendorong partisipasi generasi muda, membangun komunitas religius yang inklusif, dan menciptakan harmoni kehidupan beragama. Keberhasilan ini didukung oleh pemahaman kebutuhan lokal, fleksibilitas metode, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, menjadikannya model inspiratif bagi dakwah di daerah lain.
<i>Keywords:</i> Manajemen Dakwah, Pemahaman Agama, LDK-PAB	

1. PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "management" yang memiliki arti pengelolaan, pengendalian, atau tata laksana. Kata ini terdiri dari kata kerja "to manage," yang sinonimnya meliputi "to handle" yang berarti mengurus, "to control" yang berarti mengendalikan, serta "to guide" yang berarti membimbing atau memimpin. Sedangkan, istilah dakwah berasal dari

bahasa Arab, dengan kata dasar (دعوة - يدعو - دع), yang memiliki arti mengajak, memanggil, mengundang, memohon, meminta pertolongan, serta berdoa, terutama dalam hal keimanan dan ketaatan kepada Tuhan.¹

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah upaya mendorong dan memotivasi individu untuk melakukan kebaikan serta mematuhi arahan yang benar, sekaligus mengajak mereka menjauhi perilaku negatif. Tujuan dakwah ini adalah untuk membantu individu meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, dengan mengikuti prinsip-prinsip moral dan agama yang baik.² Dakwah diartikan sebagai bentuk misi dari penyebaran agama islam disepanjang sejarah, sehingga dakwah mendapatkan tempat yang sangat penting sebagai tugas maupun misi yang mulia.³ Dakwah secara umum dapat diartikan sebagai ajakan yang bertujuan untuk mendorong individu agar senantiasa melakukan kebaikan dan kebenaran yang selaras dengan ajaran agama.⁴ Dakwah juga berfungsi sebagai pengingat agar manusia menjauhi segala bentuk larangan agama, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan di akhirat.⁵ Ayat yang berkaitan dengan dakwah adalah Q.S Al-Hasyr ayat 18 dan Q.S Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^٤ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-hasyr ayat 18).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ^٥ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali 'Imran ayat 104).

Lingkup ajaran Islam mencakup tiga aspek utama: akidah (keimanan dan keyakinan), syari'ah (hukum dan aturan), serta akhlak (etika dan moralitas). Dalam kajian ini, fokus utama terletak pada aspek syari'ah, yang

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).

² Anisa Listiana, *Filsafat Dakwah*, S. Syaifuddin (Kudus: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

³ A Abdullah, *Ilmu Dakwah* (PT. Rajagrafindo Persada, 2018).

⁴ Wahyu Ilaihi dan Indah Budi Utami, “Dakwah Moderasi Beragama di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember,” t.t.

⁵ Aep Kusnawan dan Ridwan Rustandi, “Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat,” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (25 Juni 2021): 41–61, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2900>.

mengatur tata cara kehidupan umat Islam dalam menjalankan ajaran agama secara benar.⁶ Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman mendalam terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁷ Ajaran Islam sendiri diyakini merupakan pedoman yang baik dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.⁸

Sudjana (1997) dalam mengemukakan bahwa pemahaman dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan. Tingkatan pertama adalah pemahaman terjemahan, yang melibatkan penerjemahan secara literal, mengartikan, dan menerapkan prinsip-prinsip dasar. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, di mana individu menghubungkan bagian-bagian informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta membedakan mana yang utama dan mana yang sekunder. Sedangkan tingkat ketiga adalah pemahaman yang lebih mendalam, yaitu pemaknaan ekstrapolasi, di mana individu dapat menarik kesimpulan atau membuat prediksi berdasarkan informasi yang ada.⁹

Pendidikan agama yang berlangsung di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti pendidikan nonformal di majelis taklim menjadi bagian terpenting penentu pemahaman agama seseorang.¹⁰ Glock juga Stark dalam kutipan Djamaludin Ancok bersama Fuat Nasori Suroso mengungkapkan ada lima aspek yang menjadi tolak ukur pemahaman agama, yaitu:¹¹

a. Aspek Keyakinan atau Ideologis

Aspek keyakinan mencakup sejauh mana seseorang menerima ajaran dasar agama mereka, seperti kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, surga, dan neraka.

⁶ d Nur Isna Alfaien, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7 No. 2 (2023): 133-40.

⁷ Yohyo Badriyyah Iwan, "Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningana" 6, no. 1 (2021): 1-13.

⁸ M. Hidayat Ganjar Marlisa, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim Darul Qur ' An Sukamantri Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tidak Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor," *Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 168-77.

⁹ Triana Rosalina Noor Noor, "Remaja dan Pemahaman Agama," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 54-70.

¹⁰ M Dahlan, "Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Sosial Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kecamatan Tanahsareal, Kota Bogor).," *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, no. 31 (2018): 251-490.

¹¹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Psikologi Islami, 2011).

b. Aspek Praktik Agama Ritualistik

Indikator dari praktik agama merujuk pada sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban dan ritual yang ditentukan oleh ajaran agama yang dianut.

c. Aspek Pengalaman atau Eksperiensial

Aspek pengalaman merujuk pada perasaan atau pengalaman pribadi yang pernah dirasakan atau diuji dalam hati seseorang.

d. Aspek pengetahuan agama atau intelektual

Aspek ilmu agama adalah aspek yang menjelaskan bagaimana seseorang tahu tentang ajaran agamanya. Setidaknya, seseorang yang religius harus memiliki pemahaman dasar mengenai aspek-aspek penting dalam agama, seperti pokok-pokok iman, praktik ritual, kitab suci, dan tradisi keagamaan.

e. Aspek konsekuensi

Aspek konsekuensi mengukur sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya. Misalnya, dalam kehidupan sosial, apakah individu tersebut peduli dengan sesama, seperti mengunjungi tetangga yang sakit, membantu mereka yang membutuhkan.

f. Lembaga Dakwah Khusus Perbaikan Akhlak Bangsa (LDK-PAB) kota Pematang Siantar

Lembaga Dakwah Khusus Perbaikan Akhlak Bangsa (LDK-PAB) kota Pematang Siantar, dibentuk dan didirikan pada 24 September 2023, di kota Pematang Siantar pada lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Pematang Siantar. Lembaga ini beroperasi di bawah pengawasan dan naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Ayat yang berkaitan dengan pemahaman agama terdapat dalam Q.S. Al-An'am ayat 79 dan Q.S. At-Taubah ayat 122, sebagai berikut:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan" (Q.S. Al-An'am ayat 79).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (At-Taubah Ayat 122).

Kota Pematang Siantar, yang merupakan salah satu kota besar di Sumatera Utara, memiliki keragaman dalam aspek agama, sosial, dan budaya. Namun, belakangan ini, terdapat kekhawatiran terkait penurunan

pemahaman dan penerapan ajaran agama di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pemuda dan remaja.

Hal ini mendorong beberapa elemen masyarakat, termasuk tokoh agama dan organisasi keagamaan, untuk mendirikan Lembaga Dakwah Khusus Perbaikan Akhlak Bangsa (LDK-PAB) pada tahun 2018. Organisasi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran agama di kalangan masyarakat Pematang Siantar melalui berbagai kegiatan dakwah dan penguatan akhlak.

Artikel ini akan membahas mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh LDK-PAB dalam upaya meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kota Pematang Siantar. Penting untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi ini telah berkontribusi dalam membina dan memberdayakan masyarakat dalam aspek keagamaan.

Indonesia, sebagai negara multikultural, memandang pentingnya membangun dan mengembangkan pemahaman beragama dalam konteks kehidupan masyarakat yang beragam. Gesekan dalam praktik beragama dan kebudayaan bisa terjadi di berbagai tempat, baik di kawasan perkotaan yang umumnya lebih heterogen dan plural, maupun di wilayah pedesaan. Situasi ini diperparah dengan derasnya arus informasi global serta mobilitas masyarakat yang mengakibatkan cara berinteraksi, beragama, dan kebudayaan menjadi semakin beragam dan tidak lagi terbatas pada konteks lokal. Informasi yang tersebar luas dengan cepat dan tanpa batas membuat masyarakat semakin majemuk. Terlebih lagi, agama menjadi isu yang rentan dipertentangkan dalam masyarakat plural seperti Indonesia, sering kali berujung pada konflik yang dikaitkan dengan agama. Ada dua arus besar yang berpotensi memicu konflik ini, yaitu sikap yang terlalu radikal dalam beragama atau kecenderungan yang sangat kuat dalam mempertahankan tradisi lokal.

Dalam menghadapi fenomena ini, Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memikul tanggung jawab besar untuk meredam potensi konflik dan menjaga keharmonisan antar umat beragama. Dakwah, dalam konteks pemahaman agama yang inklusif, perlu terus dikembangkan dan diperkuat di tengah masyarakat agar tercipta lingkungan yang harmonis dan toleran.¹² Di antara faktor-faktor tersebut, teknologi menjadi salah satu yang paling penting, namun peranannya tidak akan optimal tanpa dukungan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa selain kualitas SDM, motivasi juga diperlukan untuk meningkatkan produktivitas,

¹² Abrar M. Dawud Faza, *Moderasi Beragama Para Sufi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022).

¹³ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity" 13, no. 2 (2019).

sehingga karyawan dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁴ Al-Qur'an telah menjelaskan beberapa pendekatan dakwah, salah satunya adalah metode bil hikmah, yaitu menyesuaikan teknik dakwah dengan kondisi dan situasi objek dakwah (mad'u). Kemudian, metode al-mauidzah al-hasanah, dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.¹⁵

Untuk itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pematang Siantar menyadari betul akan hal ini, maka dibentuklah satu badan yang bernama Lembaga Dakwah Khusus Perbaikan Akhlak Bangsa (LDK-PAB) kota Pematang Siantar. Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pematang Siantar. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini agar peneliti mengetahui peningkatan pemahaman agama dari masyarakat kota Pematang Siantar dan apa tujuan dari didirikannya lembaga LDK-PAB. Penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah yang dilakukan oleh Herlina Widiati dan Endad Musaddad berjudul "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh LDK untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa melibatkan berbagai pendekatan, antara lain kajian rutin, program mentoring, pemanfaatan media sosial, kegiatan sosial keagamaan, serta pembinaan akhlak.

Kajian rutin dan mentoring berperan penting dalam memperdalam pemahaman agama mahasiswa, sementara media sosial digunakan untuk memperluas jangkauan dakwah dengan menyebarkan konten islami secara online. Kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian dan empati.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data berbentuk deskripsi dalam kata-kata yang disusun berdasarkan pengamatan terhadap individu dan perilaku nyata. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian kualitatif ini adalah fenomena sosial, dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai LDK-PAB di kota Pematang Siantar. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu asosiasi, objek, gagasan, atau peristiwa saat ini. Metode pengumpulan data dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai LDK-PAB kota Pematang Siantar dalam

¹⁴ Ashlihah, Risa Lailatul Mufidah, dan Yoga Nofan Aditiya, "Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 38–41.

¹⁵ Ismi Izzatul Shoumi, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemanahaman Agama," *Jurnal Dirasah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 28–41.

upaya mensosialisasikan sikap toleransi dan meningkatkan pemahaman agama. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, berdasarkan fakta, keunikan, dan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti.¹⁶

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI DAKWAH LDK-PAB

Penelitian ini menunjukkan bahwa LDK-PAB (Lembaga Dakwah Kampus Pemahaman Agama Bangsa) telah berhasil merancang dan menerapkan serangkaian strategi dakwah yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Kota Pematang Siantar. Strategi dakwah yang diterapkan oleh LDK-PAB tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, melainkan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman modern. Ada tiga pendekatan utama yang digunakan oleh LDK-PAB untuk memperkuat pemahaman agama dan memperluas jangkauan dakwah:

1. Penguatan Literasi Agama

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh LDK-PAB adalah penguatan literasi agama melalui berbagai program yang mendidik dan memperkenalkan konsep-konsep keislaman yang lebih mendalam kepada masyarakat. LDK-PAB secara rutin mengadakan kajian keislaman yang diselenggarakan dalam berbagai format, seperti kajian mingguan, seminar, dan diskusi terbuka. Kegiatan ini tidak hanya membahas ajaran agama secara teori, tetapi juga menyinggung topik-topik kontemporer yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti peran Islam dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, distribusi buku keislaman dan literatur lainnya dilakukan untuk memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mendalami ajaran Islam lebih lanjut. Kampanye edukasi melalui media sosial juga memainkan peran penting dalam menyebarluaskan materi keagamaan dengan cara yang lebih menarik, seperti menggunakan video pendek, infografis, dan artikel yang sesuai dengan tren digital saat ini. Hal ini memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses ilmu agama kapan saja dan di mana saja, menjadikannya lebih mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan.

Melalui penguatan literasi agama ini, masyarakat diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, strategi ini mendukung upaya peningkatan kesadaran umat Islam akan pentingnya mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara lebih mendalam dan menyeluruh.

¹⁶ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2018).

Penguatan literasi agama menjadi elemen inti dalam strategi dakwah LDK-PAB. Melalui penyelenggaraan kajian keislaman secara rutin, masyarakat diberi kesempatan untuk mendalami berbagai aspek ajaran agama, mulai dari aqidah, fiqh, hingga akhlak. Kajian ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mengangkat tema-tema kontemporer yang relevan, seperti peran Islam dalam pembangunan masyarakat, tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai agama, dan pemahaman Islam yang inklusif.

Selain itu, distribusi buku-buku literatur agama kepada masyarakat memberikan peluang bagi individu untuk mendalami agama secara mandiri. Buku-buku ini dipilih secara selektif agar sesuai dengan kebutuhan intelektual dan spiritual masyarakat, baik di kalangan pelajar, mahasiswa, maupun orang dewasa. Inisiatif ini memperluas akses terhadap informasi keagamaan yang kredibel dan memperkaya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam.

Hasil dari pendekatan ini terlihat pada meningkatnya antusiasme masyarakat dalam menghadiri kajian-kajian rutin yang diadakan oleh LDK-PAB. Tingginya partisipasi ini mengindikasikan keberhasilan dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman agama sebagai landasan moral dan spiritual.

2. Pendekatan Personal dan Komunitas

Selain penguatan literasi agama, LDK-PAB juga menerapkan pendekatan dakwah berbasis personal dan komunitas yang lebih mendalam dan terfokus pada pengembangan hubungan interpersonal antara da'i dan masyarakat. Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah program mentoring agama yang dilakukan secara langsung. Program mentoring ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan bimbingan agama yang lebih personal dan langsung dari para mentor yang memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam. Dalam program ini, peserta dapat bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi terkait masalah agama yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan pemahaman ajaran agama maupun dengan permasalahan hidup sehari-hari.

Pendekatan personal ini juga tercermin dalam pembentukan kelompok belajar agama yang berbasis komunitas. Melalui kelompok belajar ini, LDK-PAB menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan ajaran Islam. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai tempat untuk bertukar informasi, saling memberi dukungan, serta mempererat hubungan antar individu. Dengan adanya kelompok belajar ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman agama, tetapi juga merasakan kedekatan emosional dengan sesama anggota komunitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hubungan sosial di dalam masyarakat tersebut. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun rasa kepercayaan, solidaritas, dan persaudaraan dalam lingkungan komunitas agama.

Pendekatan personal menjadi salah satu keunggulan strategi dakwah LDK-PAB. Melalui program mentoring, masyarakat, khususnya individu-individu yang baru mulai mendalami agama, diberikan bimbingan secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga menciptakan hubungan emosional yang mendalam antara mentor dan mentee. Hubungan ini membangun kepercayaan, sehingga individu merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mendiskusikan persoalan agama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembentukan kelompok belajar agama berbasis komunitas memungkinkan masyarakat untuk mendalami agama dalam suasana yang lebih kolektif dan mendukung. Kelompok ini tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengamalkan ajaran agama. Komunitas semacam ini memperkuat solidaritas sosial, yang pada akhirnya menciptakan jaringan dakwah yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pendekatan ini juga efektif dalam menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya dakwah formal. Dengan mendekatkan dakwah secara personal, LDK-PAB mampu menciptakan dampak yang lebih mendalam dan bertahan lama di tengah masyarakat.

3. Pemanfaatan Platform Digital untuk Dakwah

Mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, LDK-PAB juga memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu strategi utama untuk memperluas jangkauan dakwahnya. Platform digital seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan LDK-PAB untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih luas dan fleksibel. Konten dakwah yang diproduksi tidak hanya berupa ceramah atau pengajaran agama secara formal, tetapi juga disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda, seperti video pendek, podcast, artikel, dan meme dengan pesan keagamaan yang ringan namun mendalam.

Strategi dakwah berbasis digital ini sangat efektif dalam menarik perhatian generasi muda yang cenderung lebih aktif di media sosial. Dengan menggunakan platform-platform ini, LDK-PAB dapat menggaet audiens yang lebih luas, mulai dari kalangan mahasiswa, pelajar, hingga masyarakat umum yang mungkin tidak dapat hadir dalam kajian tatap muka. Selain itu, konten dakwah yang disajikan secara interaktif dan kreatif juga mampu menciptakan engagement yang tinggi dengan audiens, memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Pemanfaatan media sosial juga memungkinkan LDK-PAB untuk menyampaikan dakwah secara terus-menerus, bahkan di luar jadwal kegiatan resmi mereka, sehingga memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dengan pesan dakwah kapan saja dan di mana saja.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi elemen inovatif dalam strategi dakwah LDK-PAB. Dengan menggunakan platform media sosial seperti

Instagram, YouTube, Facebook, dan TikTok, LDK-PAB mampu menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Konten dakwah yang diproduksi meliputi video pendek, infografis, artikel ringan, hingga diskusi interaktif yang dirancang untuk menarik perhatian audiens dengan cara yang kreatif dan informatif.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menjangkau khalayak yang lebih luas tanpa batasan geografis dan waktu. Dengan aksesibilitas yang tinggi, dakwah dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan masyarakat yang sibuk untuk tetap terhubung dengan pesan-pesan keagamaan. Selain itu, interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital, seperti fitur komentar atau diskusi langsung, memungkinkan adanya umpan balik dari audiens, yang memperkaya proses dakwah itu sendiri.

Strategi ini juga mengatasi tantangan dalam menjangkau generasi muda, yang sering kali dianggap sulit didekati melalui metode dakwah tradisional. Dengan menghadirkan konten yang relevan dengan gaya hidup dan minat mereka, LDK-PAB berhasil menarik perhatian generasi muda dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Faktor Keberhasilan Strategi Dakwah LDK-PAB

Keberhasilan strategi dakwah LDK-PAB dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Kota Pematang Siantar tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang signifikan.

a. Kesesuaian dengan Kebutuhan Lokal

LDK-PAB berhasil memahami karakteristik masyarakat Pematang Siantar dan menyesuaikan program dakwah dengan kebutuhan serta preferensi lokal. Dengan pendekatan yang relevan, dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

b. Fleksibilitas Metode Dakwah

LDK-PAB memiliki kemampuan untuk menggabungkan metode dakwah tradisional dan modern. Pendekatan tatap muka yang lebih personal dipadukan dengan penggunaan teknologi digital memungkinkan dakwah dilakukan secara lebih fleksibel, sesuai dengan gaya hidup masyarakat yang semakin sibuk dan terhubung dengan dunia digital.

c. Fokus pada Generasi Muda

Generasi muda menjadi fokus utama dalam strategi dakwah LDK-PAB. Dengan menggunakan media sosial dan konten yang kreatif, LDK-PAB berhasil menarik perhatian anak muda, mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan dakwah dan memperkuat pemahaman agama dalam komunitas mereka.

d. Adaptasi Terhadap Kebutuhan Lokal

LDK-PAB menunjukkan kemampuan untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat Pematang Siantar. Program dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat ini membuat pesan

dakwah lebih relevan dan mudah diterima.

e. Inovasi Metode Dakwah

Kombinasi antara metode tradisional, seperti kajian tatap muka dan mentoring, dengan metode modern berbasis teknologi digital menciptakan pendekatan dakwah yang seimbang. Pendekatan ini memastikan bahwa semua kalangan masyarakat dapat terjangkau, dari yang lebih konvensional hingga yang lebih modern.

f. Fokus pada Generasi Muda

Generasi muda menjadi prioritas dalam strategi dakwah LDK-PAB. Dengan pendekatan yang kreatif, seperti penggunaan media sosial dan bahasa yang sesuai dengan gaya komunikasi mereka, LDK-PAB berhasil membangun keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan.

g. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

LDK-PAB juga aktif bekerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi keagamaan lainnya. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas program-program yang diadakan.

4. KESIMPULAN

Strategi dakwah LDK-PAB terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat dan memperkuat partisipasi, terutama di kalangan generasi muda. Pendekatan yang menggabungkan penguatan literasi, engagement personal, dan inovasi digital ini memberikan kontribusi besar terhadap harmonisasi kehidupan beragama di Kota Pematang Siantar. Model dakwah ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lain untuk mengembangkan strategi dakwah yang relevan dan efektif di berbagai konteks masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. *Ilmu Dakwah*. PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity" 13, no. 2 (2019).
- Ancok, Djameluddin, dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Psikologi Islami, 2011.
- Ashlihah, Risa Lailatul Mufidah, dan Yoga Nofan Aditiya. "Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 38-41.
- Dahlan, M. "Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Sosial Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kecamatan Tanahsareal, Kota Bogor)." *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, no. 31 (2018): 251-490.
- Faza, Abrar M. Dawud. *Moderasi Beragama Para Sufi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.

Ilaahi, Wahyu, dan Indah Budi Utami. "Dakwah Moderasi Beragama di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember," t.t.

Iwan, Yohyo Badriyyah. "Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningana" 6, no. 1 (2021): 1-13.

Kusnawan, Aep, dan Ridwan Rustandi. "Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (25 Juni 2021): 41-61. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2900>.

Listiana, Anisa. *Filsafat Dakwah*. S. Syaifuddin. Kudus: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

Marlisa, M. Hidayat Ganjar. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim Darul Qur ' An Sukamantri Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tidak Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor." *Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 168-77.

Noor, Triana Rosalina Noor. "Remaja dan Pemahaman Agama." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 54-70.

Nur Isna Alfaien, d. "UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN." *urnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7 No. 2 (2023): 133-40.

Shoumi, Ismi Izzatul. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemanahaman Agama." *Jurnal Dirasah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 28-41.

Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2018.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.